

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo

Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. Madrasah Tsanawiyah Fadlillah menetapkan beberapa misi guna mencapai visinya, yaitu:

- 1) Membiasakan setiap perilaku yang bernafaskan Islam.
- 2) Mengasah cara berfikir yang rasional sebagai bekal meraih pendidikan yang lebih tinggi serta dapat mengimplementasikan dalam bermasyarakat.
- 3) Menggali potensi sumber daya manusia secara Islami dengan meningkatkan kualitas belajar mengajar yang bekesinambungan.
- 4) Menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning).
- 6) Melaksanakan pengembangan silabus dan sistem nilai
- 7) Melaksanakan inovasi dalam proses pembelajaran
- 8) Melaksanakan pengembangan standar kelulusan
- 9) Melaksanakan pengembangan standar ketuntasan kompetensi
- 10) Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan

dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

- 
- 3) Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
 - 4) Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen

penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.



Keempat peraturan menteri di atas tidak dapat dilepaskan dari adanya upaya revisi Kurikulum 2013 yang saat ini sedang diterapkan di beberapa sekolah sasaran. Dengan kata lain, keempat peraturan menteri di atas pada dasarnya merupakan landasan yuridis bagi penerapan kurikulum 2013 yang telah direvisi.

Sementara itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dikalangan pendidikan KTSP lahir sebagai perwujudan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. KTSP tersebut diartikan sebagai kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan

Kurikulum Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah yang biasa disingkat dengan TMI merupakan kurikulum yang diadopsi dari kurikulum KMI di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur. Visi utama kurikulum ini adalah mempersiapkan guru Islam, seperti arti dari nama kurikulum itu sendiri *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* yang memiliki arti "Pendidikan Guru-Guru Islam" dengan mengutamakan pembentukan mental dan penanaman ilmu pengetahuan Islam yang nantinya dapat berguna bagi, masyarakat, Bangsa, Agama dan Negara.

Isi kurikulum dan susunan program pengajaran kurikulum TMI terdiri dari 100% ilmu agama dan 100% ilmu pengetahuan umum. Artinya, bahwa pelajaran yang diterapkan di TMI tidak dikenal pemisahan ilmu antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, dan keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh. Hal ini dibuktikan dari struktur kurikulum TMI yang berbahasa Indonesia yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran ilmu pengetahuan umum. (Lihat Tabel V)

Dalam bidang akademis kurikulum TMI dibagi dalam beberapa bidang, yaitu Bahasa Arab, Dirosah Islamiyah, Ilmu Keguruan, Bahasa Inggris, Ilmu Pasti, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahan Sosial.

mengajar dan penyelenggaraan belajar malam yang dipimpin. Untuk perencanaan kegiatan bulanan meliputi pertemuan para guru setiap bulan yang bertujuan untuk menyamakan persepsi guru terhadap program dan langkah Madrasah selanjutnya yang dipimpin oleh bapak kepala sekolah dan kepala yayasan. Evaluasi belajar mengajar selama satu bulan yang berkenaan dengan guru, disiplin mengajar, pengontrolan persiapan mengajar, pertemuan ketua kelas setiap hari sabtu guna menyampaikan informasi aktifitas belajar mengajar, disiplin masuk kelas, penyampaian nasehat dan pengumuman dari staf ketatausahaan. Dan untuk perencanaan kegiatan tahunan Madrasah Tsanawiyah Fadlillah menciptakan lingkungan yang kondusif dan menambahkan motivasi belajar siswa, dalam program tahunan ini juga diadakan Ulangan Umum, Ujian Pertengahan Tahun dan Ujian Akhir Semester.

Kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan ujian syafahi atau ujian lisan yang terdiri dari ujian bahasa Arab (Muhadasah, Muthola'ah, nahwu shorof, mahfudzot, mufrodzat dan tarjamah), bahasa Inggris (Conversation, Reading, Grammar, Vocabularies, translation dan Dictation), dan Al Qur'an (Tajwid, Ibadah Amaliyah, Ibadah Qouliyah dan doa-doa sehari-hari).

Bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar disini menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris khususnya mata pelajaran TMI sedangkan Bahasa Indonesia untuk pelajaran umum.

Perekrutan guru yang dipakai oleh madrasah adalah guru yang profesional yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan para alumni yang memiliki kemampuan dalam beberapa bidang tertentu. Serta dibantu oleh beberapa Alumni yaitu mereka yang lulus tetapi telah memiliki masa pengabdian kurang lebih dua tahun.

Dengan menggunakan *Tarbiyatul Mu'alimin Al Islamiyah* yang berarti "Pendidikan Guru Agama" maka hal-hal yang ditekankan dalam kurikulum TMI adalah pada bidang *At Tarbiyah* yang diajarkan kepada siswa kelas IX, dengan materi pelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. Sehingga kapasitas kemampuan siswa pada teori-teori pendidikan dan praktek belajar-mengajarnya begitu kuat. Didukung dengan materi-materi pelajaran berbahasa Arab yang beorientasi kepada kependidikan.

kurikulum terpadu yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Fadlillah merupakan suatu kurikulum berisikan uraian bidang studi dari kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama dan kurikulum TMI yang disajikan secara kait-berkait menjadi satu kesatuan utuh dan menganut sistem *Long Life Education*.

Implementasi kurikulum terpadu menjadikan madrasah sebagai pusat pembentukan karakter peserta didik dan pengembangan peserta didik dalam bidang akademik Nasional-nya atau pun ke TMI-annya karna waktu belajar yang mereka tempuh dalam madrasah kurang lebih sebanyak delapan jam yakni dari pukul 07.30 sampai dengan 15.10 WIB (Fullday).

Dalam pengajaran materi-materi umum mengacu kepada Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama, dengan menggunakan buku-buku paket dari Menteri Pendidikan Nasional. Sedangkan pengajaran materi-materi TMI mengacu pada materi-materi dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, dengan menggunakan buku-buku teks Berbahasa Arab dan Berbahasa Inggris. Dan dalam jadwal mata pelajaran siswa yang dimulai dari pukul 07.30 sampai 15.10 WIB juga tidak terdapat pemisahan waktu antara mata pelajaran umum (Nasional) maupun mata pelajaran TMI.

Dalam implementasi integrasi kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di madrasah Tsanawiyah Fadlillah sudah cukup baik meskipun ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar mampu mencapai tujuan dari madrasah itu sendiri.

- d. Sesuai dengan ide dan demokrasi, dimana peserta didik dirangsang untuk berfikir sendiri, berkerja sendiri, dan memikul tanggung jawab bersama dan berkerja sama dalam kelompok
- e. Penyajian bahan disesuaikan dengan kesanggupan (kemampuan) individu, minat dan kematangan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.

Berkaca pada zaman yang sudah serba maju, pondok pesantren harus mampu menjawab segala tantangan zaman yang senantiasa berkembang. Dengan adanya integrasi kurikulum ini diharapkan mampu memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Baik tugas individu maupun kelompok.

Selain kelebihan yang dikemukakan diatas, *integrated curriculum* juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Guru tidak dilatih melakukan kurikulum semacam ini
- b. Organisasinya tidak logis dan kurang sistematis
- c. Terlalu memberatkan tugas-tugas guru, karena bahan pelajaran yang mungkin berubah setiap tahun sehingga mengubah pokok-pokok permasalahan dan juga isi (materi)
- d. Kurang memungkinkan untuk melaksanakan ujian umum
- e. Peserta didik dianggap tidak mampu ikut serta dalam menentukan kurikulum

jika selalu melakukan inovasi inovasi dan juga merembukkan setiap yang menjadi kendala. Jika semua dikomunikasikan dengan baik maka akan selalu ketemu jalan keluarnya.

Faktor yang menjadi penunjang ialah sarana dan prasarana yang lengkap. Dalam hal ini di Madrasah Tsanawiyah Fadllillah memang belumlah mencukupi dan bisa dikatakan kurang, akan tetapi jika ini segera dilengkapi bukan tidak mungkin dapat menunjang semangat belajar seluruh peserta didik sehingga mampu menghasilkan nilai yang tinggi pula.

Jika dilihat dari kaca mata peneliti, yang menjadi faktor penghambat ialah sebetulnya dari kompetensi setiap guru yang kurang begitu menguasai konsep pembelajaran dalam implementasi integrasi dua kurikulum ini. Maka alangkah baiknya jika dilakukan penyuluhan secara kontinyu guna menghasilkan kompetensi guru yang semakin berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah yang lain.